

SUMBER DAYA MANUSIA DESA KALIJAYA DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN

Sri Wulan Anggraeni¹, Karlina²

Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis²

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: Wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id,

Mn17.karlina@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan factor penting dalam menentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan seorang dapat berpikir dan bertindak yang sesuai dengan kelimuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber daya manusia ditinjau dari tingkat pendidikan. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan desain analisis dari Miles dan Huberman. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2020. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat rata-rata jenjang SMA, namun masih minim sekali jenjang sarjana. Paradigma masyarakat mengenai pendidikan masih rendah, para orang tua mengaku bahwa biaya pendidikan yang mahal sehingga memutuskan untuk sampai pada jenjang SMA saja, dan masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, jauh dari kemiskinan. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, karena melalui sector pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat mengalami peningkatan dan pemikiran yang jauh lebih maju dan lebih baik untuk dimasa depan.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan

ABSTRACT

Education is an important factor in determining quality human resources. With education, a person can think and act in accordance with his / her knowledge. The purpose of this study was to determine human resources in terms of education level. The method used is qualitative, with the analytical design of Miles and Huberman. The study was conducted in August 2020. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the average level of education of the community is high school level, but there is still very little undergraduate level. The community paradigm regarding education is still low, parents admit that the cost of education is expensive so they decide to go to high school only, and the community still thinks that education is not a guarantee for a prosperous life, far from poverty. Thus, there is a need for efforts to develop and improve the quality of human resources through the education sector, because through the education sector, the quality of human resources can experience an increase and much more advanced and better thinking for the future.

Keywords: *Human Resources, Education*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi untuk menghasilkan output atau luaran yang bermutu. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara. Sejarah mencatat bahwa negara yang menerapkan paradigma pembangunan berdimensi manusia telah mampu berkembang meskipun tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Penekanan pada investasi manusia diyakini merupakan basis dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi secara total (Atmanti, 2005).

Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, baik pendidikan non formal (masyarakat), pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan 3 informal (keluarga). Terutama pada pendidikan formal yang memberikan kontribusi cukup besar kepada seseorang dalam kemampuan akademis, sehingga harus ada peningkatan baik kualitas maupun kuantitas

pendidikannya. Pendidikan formal yang ditempuh nantinya akan memberikan kemampuan dan pengembangan diri dalam bidang pekerjaannya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 proses pendidikan formal memiliki jenjang-jenjang atau tingkatan sekolah yaitu jenjang dasar (SD/ MI, SMP/ MTs), jenjang menengah (SMA/SMK/MA), jenjang perguruan tinggi.

Pada setiap tingkatan-tingkatan pendidikan setiap individu akan mendapatkan suatu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan dan akan terus bertambah dengan seiring dengan tingkatan yang dilalui. Tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi terbaik dalam pencapaian tujuan negara yaitu kemajuan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Melalui pendidikan juga, Indonesia dapat memiliki sumber daya manusia yang memiliki kompetensi lebih untuk mampu bersaing dengan negara lain.

Banyaknya penduduk Indonesia, tidak membuat Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang cukup baik. Kualitas sumber daya manusia yang baik tentu saja tidak terlepas dari pendidikan yang dicapai oleh seseorang atau suatu masyarakat. Menurut Suparno (Purnomo & Sukamdi, 2010) menyatakan bahwa faktor sumber daya manusia menjadi penting karena pada akhirnya keunggulan kompetitif sebuah negara akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki negara itu. Mutu sumber daya manusia yang rendah menyebabkan perputaran hidup yang rumit, diantaranya adalah perputaran kemiskinan yang sudah sangat pelik di lingkungan masyarakat Indonesia. Menurut Aimon, Hasdi (Aimon, 2012) menyatakan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh investasi pendidikan, investasi kesehatan, produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Sebenarnya, kemiskinan di Indonesia dapat diatasi dengan pemanfaatan tingkat investasi di Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat investasi yang cukup baik, tetapi investasi yang cukup baik tidak didukung dengan produktivitas tenaga kerja yang baik pula. Produktivitas yang rendah disebabkan kualitas tenaga kerja yang rendah pula, sehingga

pendapatan tenaga kerja pun rendah. Inilah yang menjadi salah satu faktor penyumbang dalam hal kemiskinan di Indonesia.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kalijaya Kabupaten Karawang tergolong tinggi yaitu jenjang SMA yang memiliki jumlah terbanyak yaitu 332 orang, dan jumlah ini lebih banyak dibanding jenjang tamatan yang lainnya. Dilihat dari data klasifikasi masyarakat desa kalijaya berdasarkan tingkat pendidikannya yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 1 klasifikasi masyarakat desa kalijaya berdasarkan tingkat pendidikannya

NO	Tingkat Pendidikan	jumlah	Presentase
1	Tidak Tamat SD	10	1,7
2	Tamat SD/ sederajat	60	10,27
3	Tamat SMP/ sederajat	150	25,68
4	tamat SMA/ sederajat	332	56,85
5	D1/D2/D3 (Diploma)	23	3,94
6	S1/S2	9	1,54
JUMLAH		584	

Dilihat dari table 1 menunjukkan bahwa masyarakat desa kalijaya lebih banyak tamat sekolah oleh tamatan SMA berjumlah 332 orang atau 56,85%. Sedangkan yang lebih sedikit tamat sekolah oleh tamatan S1/S2 berjumlah 9 orang atau 1,7%. Ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Kalijaya masih tergolong tinggi yaitu dominan lulusan SMA, namun untuk ke jenjang sarjana masih sangat minim sekali. Tentunya berpengaruh pada pendapatan dan tingkat kemiskinan masyarakat desa kalijaya. Dilihat dari pendapatan, Hastarini Dwi Atmanti (Atmanti, 2005) mengungkapkan bahwa seorang tamatan SMA akan memperoleh pendapatan dengan segera pada usia 18 atau pada usia 22 tahun sedangkan bagi tamatan perguruan tinggi, akan memilih kuliah terlebih dahulu baik D3 atau S1 dengan harapan pada masa yang akan datang memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (*opportunity cost*).

Tinggi rendahnya pendidikan masyarakat Desa Kalijaya berdampak pada cara berpikir masyarakat. Masyarakat kalijaya sudah merasa puas dengan tingkat pendidikan pada jenjang SMA, dan enggan meneruskan pada jenjang sarjana. Kebanyakan masyarakat berpikir pendidikan itu mahal dan lebih memilih langsung bekerja setelah lulus sekolah. Bahkan ada beberapa remaja yang bekerja di sawah untuk mengisi kekosongan dalam menunggu panggilan kerjanya. Apalagi untuk anak perempuan, kebanyakan para orang tua menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang SMP. Masyarakat juga beranggapan bahwa bekerja setelah lulus sekolah SMP dan atau SMA akan mendapat keuntungan yang lebih tinggi, dibanding menyekolahkan anaknya sampai pada tingkat sarjana.

Pendidikan juga sebagai pengembang masyarakat, karena pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas ilmu masyarakat. Selain itu, pendidikan menjadi upaya dalam mengembangkan potensi manusia, karena pendidikan berperan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur. Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan, dalam hal ini ada kepedulian pemerintah terhadap pembangunan nilai-nilai karakter bangsa. Perlu adanya strategi pembangunan karakter bangsa, yang menjelaskan berbagai aspek implementasi internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, dan kerja sama. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang penting dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental (Kurniawan, 2019).

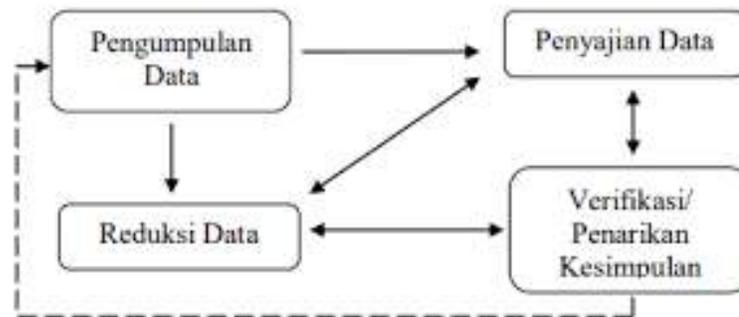
Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, karena dalam pembangunan nasional itu diperlukan manusia-manusia yang berkualitas dalam segala hal. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan, tetapi tidak semua manusia dapat mengenyam pendidikan. Hal ini dikarenakan salah satu penyebabnya adalah ekonomi. Masyarakat yang ekonominya tidak mampu maka sulit untuk mendapatkan pendidikan. Apalagi tingkat pendidikan tinggi, karena untuk mencapai tingkat pendidikan tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit. Dengan demikian, diharapkan, penelitian ini akan membantu

menemukan indikasi bahwa tingkat pendidikan pada sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Kemajuan ekonomi suatu negara tidak terlepas pula dari produktivitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sudah seharusnya semua pihak ikut berperan dalam mencari akar masalah pelik yang selama ini melilit Indonesia. Kemiskinan, pengangguran, ataupun pendidikan yang belum merata mungkin merupakan beberapa masalah kecil diantara sederetan panjang masalah pembangunan kesejahteraan di Indonesia. Tetapi tidak ada salahnya jika seluruh pihak dapat menyadari bahwa memperbaiki sebuah masalah kecil sudah menyumbangkan sebuah kemajuan yang luar biasa untuk Indonesia. Penelitian ini mungkin akan membantu berbagai pihak untuk menelusuri dan menyadari bahwa sumber daya manusia dan pendidikan di Indonesia merupakan sebuah titik yang akan membawa kemajuan yang besar bagi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (Creswell, 2014) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah social. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Sumber daya manusia warga desa Kalijaya ditinjau dari tingkat pendidikannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah warga Desa Kalijaya Kabupaten Karawang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas warga desa kalijaya. Dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pendapat warga mengeni pentingnya pendidikan. Dari hasil data yang diperoleh, kemudian data dianalisis dengan cara yaitu reduksi data, display data, verifikasi,



Gambar 1 Komponen dalam analisis data (interactive model)
Sumber: (Sugiyono, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk desa kalijaya sampai dengan saat ini berjumlah 4.265 jiwa. Dilihat dari jumlah penduduk yang sangat besar, Desa Kalijaya memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat besar dari segi kuantitas, tetapi bagaimana dengan kualitas sumber daya manusia di Karawang.

Desa Kalijaya memiliki jumlah kepala keluarga kurang lebih 1.200 dengan golongan ekonomi menengah ke bawah. Mayoritas masyarakat Desa kalijaya bekerja sebagai petani, buruh tani wiraswasta, PNS, dan pedagang. Dengan pendapatan rata-rata menengah ke bawah.

Pendapatan masyarakat desa kalijaya yang masih di bawah rata-rata dapat dilihat dari aspek latar belakang pendidikan masyarakatnya yaitu sebagian besar berada pada tingkat setara SMA yaitu 332 orang, dan tingkat pendidikan yang paling sedikit ada pada jenjang sarjana yaitu 9 orang. Lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Table 2 klasifikasi masyarakat desa kalijaya berdasarkan tingkat pendidikannya

NO	Tingkat Pendidikan	jumlah	Presentase
1	Tidak Tamat SD	10	1,7
2	Tamat SD/ sederajat	60	10,27
3	Tamat SMP/ sederajat	150	25,68
4	tamat SMA/ sederajat	332	56,85

5	D1/D2/D3 (Diploma)	23	3,94
6	S1/S2	9	1,54
JUMLAH		584	

Factor pendidikan merupakan factor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena dengan pendidikan, seseorang dapat berpikir terbuka dan mempunyai wawasan yang luas. Hal ini senada yang diungkapkan Hastarini Dwi Atmanti (Atmanti, 2005) yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, adalah:

1. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan.
2. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya.
3. Pengetahuan yang lebih baik diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat. Masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kualitas yang lebih baik, baik dari cara berpikir, mengambil langkah, ataupun penggunaan teknologi.

Kesadaran masyarakat desa kalijaya terhadap tingkat pendidikan masih rendah. Mereka masih berpikir pendidikan itu mahal, hanya untuk orang-orang yang mampu, dan mereka juga berpikir dengan ijazah SMA juga sudah dapat bekerja di perusahaan.

Masyarakat lebih memilih menganggur untuk menunggu panggilan kerja, daripada melanjutkan ke jenjang sarjana.

Berdasarkan teori Human Capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, tetapi, di pihak lain, menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung. Maka jumlah penghasilan yang diterimanya seumur hidupnya, dihitung dalam nilai sekarang atau Net Present Value. Present Value ini dibedakan dalam dua hal, yaitu apabila pendidikannya hanya sampai SMA atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sebelum bekerja (Atmanti, 2005). Dengan demikian, pendidikan sangat menunjang karir seseorang, karena dengan pendidikanlah masyarakat dapat belajar secara terstruktur dan sesuai dengan tujuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat karirnya.

Masyarakat desa Kalijaya masih kurang memahami pentingnya pendidikan. Masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, jauh dari kemiskinan. Dengan anggapan bahwa sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja. Pendidikan saja belum cukup untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung, masih banyak masyarakat yang tidak berhasil menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan selesai.

Mutu dalam meningkatkan pendidikan sangatlah penting karena pendidikan dapat menentukan kualitas sumber daya manusia yang saat ini masih rendah dan semakin tertinggal. Semakin tinggi kualitas pendidikan, maka semakin bagus dalam menentukan arah perbaikan kualitas sumber daya manusianya. Tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan penduduk dapat mempengaruhi dinamika perubahan dalam kualitas kehidupan sosial ekonomi penduduk suatu daerah. Adanya peningkatan mutu kualitas pendidikan, diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju.

Sehingga pola pikir yang baru dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih bersinergi (Kurniawan, 2019) .

Pola pikir masyarakat desa kalijaya perlu dibenahi mengenai pendidikan. Perlu adanya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi diri dan sumber daya alam. Masyarakat masih beranggapan lebih baik anak membantu orang tuanya mencari nafkah atau membantu pekerjaan orang tuanya di sawah. Pihak yang paling bertanggung jawab pada pendidikan anak adalah orang tua, Ia merupakan pendidik yang utama dan pertama atau sebagai pendidik secara kodrati.

Pendidikan pada masyarakat Desa Kalijaya bukan menjadi prioritas utama. Masyarakat masih susah mengeluarkan biaya untuk sekolah anak-anaknya. Dari pada untuk biaya sekolah, lebih baik biaya itu untuk membeli sawah atau ladang yang jelas-jelas nanti akan ada hasilnya dan dapat dinikmati bersama. Masyarakat Desa Kalijaya memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Khususnya masih sedikitnya masyarakat yang lulus pada jenjang sarjana. Berbagai alasan yang disampaikan oleh masyarakat di antaranya adalah karena masih mahalnya biaya untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang sarjana.

Rendahnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ini tentu akan menjadi kendala yang sangat berarti bagi sang anak nantinya, terlebih dengan semakin ketatnya persaingan memperoleh pekerjaan yang layak yang akhirnya akan menjadikan anak-anak ini nantinya akan tersingkir dari kancah angkatan kerja yang potensial.

Dalyono berpendapat bahwa tingkat pendidikan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan. Masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang baik akan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan cita-cita yang lebih baik untuk pendidikan anaknya bila dibandingkan dengan orang tua dengan latar belakang pendidikan kurang baik. Anak dari keluarga berpendidikan baik akan menghasilkan anak yang berpendidikan baik pula (Dalyono, 2005). Hal tersebut

sangat dimungkinkan bila masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang baik maka dia akan berpikir untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anaknya. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia yang mempengaruhi kita. Proses dan hasil pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan. Ihsan mengatakan bahwa situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan (Basrowi & Juariyah, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat berpikirnya dan semakin tinggi kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka semakin rendah tingkat berpikirnya dan berdampak pula pada kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Jadi dalam hal ini tingkat pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap tingkat sumber daya manusia masyarakat di Desa Kalijaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Pada masyarakat di Desa Kalijaya belum menyadari benar pentingnya pendidikan sehingga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan Sumber Daya Manusia di desa Kalijaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang.

KESIMPULAN

Tingkat pendidikan masyarakat desa Kalijaya tergolong tinggi yaitu jenjang SMA, namun tuntut jenjang sarjana masih minim sekali. Masyarakat enggan menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang sarjana karena keterbatasan ekonomi dan merasa puas dengan pendidikan yang dimilikinya saat ini. Tentunya tinggi rendahnya pendidikan masyarakat berpengaruh pada kualitas masyarakat itu sendiri, baik dari cara berpikir, social, maupun ekonomi. Sedikitnya lulusan sarjana di desa kalijaya, berdampak pada rendahnya sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan masyarakat, semakin tinggi pula kualitas diriya dalam mengembangkan potensi, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang diperlukan

dalam bidang pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas dalam berfikir dan berbuat. Sumber daya manusia yang mampu menguasai IPTEK dan mengembangkannya sehingga dapat memiliki kemampuan secara konseptual dan kemampuan teknis yang dapat menjadi peningkat kualitas proses dan produk pendidikan. Dan diharapkan dengan melalui sektor pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat mengalami peningkatan dan pemikiran yang jauh lebih maju dan lebih baik untuk dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimon, H. (2012). Produktivitas, investasi sumber daya manusia, investasi fisik, kesempatan kerja terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi 1*, 1(1), 1–10.
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30–39. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/16864/1/Investasi_Sumber_Daya_Manusia_Melalui_Pendidikan....by_Hastarini_Dwi_Atmani_\(OK\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/16864/1/Investasi_Sumber_Daya_Manusia_Melalui_Pendidikan....by_Hastarini_Dwi_Atmani_(OK).pdf)
- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 58–81. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/17203/analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dan-tingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading>
- Creswell, J. W. (2014). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston: MA: Pearson Education, Inc.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, R. (2019). Pendidikan Pondasi Sumber Daya Manusia. Retrieved October 21, 2020, from Kompasiana Beyond Blogging website: <https://www.kompasiana.com/ryankurniawan098/5cf89b5d0d82304aab52e3ee/pendidikan-pondasi-sumber-daya-manusia>
- Purnomo, A., & Sukamdi. (2010). Karakteristik penganggur terbuka, setengah penganggur dan pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Timur (analisis data sakernas Agustus tahun 2010). *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(1), 1–10.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.